



Mewujudkan Budaya Literasi melalui Pengoptimalisasian Pojok Baca di SD Negeri 4 Menteng Kota Palangka Raya

Wahyu Nugroho^{1*}, Laila Rahmawati¹, Joni Bungai¹, Simpun¹, Endang Handayani¹

¹ Universitas Palangka Raya, Indonesia

 wahyunugroho@gmail.com

Abstract

Building a literacy culture is crucial after the Covid-19 pandemic. There was a learning crisis or learning loss during the pandemic. One alternative is to bring children closer to access to books through a reading corner. This research aims to create a culture of literacy through optimizing the reading corner at SD Negeri 4 Menteng, Palangka Raya City. The service method starts from preparing needs, carrying out reading corner decorations and socializing the importance of reading corners, then evaluating reading corners. Evaluation using a questionnaire to students regarding responses to the presence of a reading corner. Based on the evaluation results of the reading corner program, it can be concluded that this initiative has had a significant positive impact in building a literacy culture in the school environment. The reading corner program has not only succeeded in providing easy access to reading materials, but also created an atmosphere that supports the development of reading habits among students. This can be seen from the increasing frequency of reading activities, growing awareness of the importance of reading, and the development of literacy discussions between students.

Keywords: Creating a Literacy Culture, Reading Corner Optimization

ARTICLE INFO

Article history:

Received
August 09, 2024
Revised
September 28,
2024
Accepted
November 01,
2024

Published by
ISSN

Website

This is an open access article under the CC BY SA license

CV. Creative Tugu Pena
2774-7077

<https://www.attractivejournal.com/index.php/bce/>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan dalam Bahasa Indonesia (Fikriyah, et.al., 2020). Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang penting dan wajib dimiliki oleh setiap orang. Di Indonesia kemampuan membaca sudah mulai diajarkan di jenjang pendidikannya, mulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, bahkan sampai pada perguruan tinggi. Kemampuan membaca ini juga menjadi salah satu peran penting didalam keberhasilan hidup seseorang, karena dengan membaca seseorang akan memahami informasi dan pengetahuan. Pengetahuan tidak dapat diperoleh dengan baik apabila tanpa melalui kegiatan membaca. Semakin sering seseorang membaca, maka ilmu akan didapatkanpun akan menjadi luas dan informasi yang didapatkan merupakan proses kognitif sebagai bentuk pemahaman berupa bahasa tulis yang seras akan pesan bermakna (Diana, 2023; Muhammad, et.al., 2019; Dance, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Programme For Internasional Student Assesment (PISA) menyimpulkan bahwa pada tahun 2009 Indonesia tengah berada pada urutan ke 57 dari 65 negara yang diriset. Kemudian pada tahun 2012 menunjukkan bahwa anak-anak Indonesia berada pada peringkat 64 dari 65 dan setelah

itu riset dilakukan kembali pada tahun 2015 dan memberikan hasil bahwa Indonesia tengah berada pada urutan ke 64 dari 70 negara peserta dalam sains, matematika, dan membaca (Wiratsiwi, 2020). Tetapi data terbaru muncul dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (yang menyatakan bahwa untuk literasi membaca, peringkat Indonesia di PISA 2022 naik 5 posisi dibanding sebelumnya. Untuk literasi matematika, peringkat Indonesia di PISA 2022 juga naik 5 posisi, sedangkan untuk literasi sains naik 6 posisi.

Meskipun terdapat peningkatan namun tingkat literasi membaca di Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya tingkat literasi membaca ini membuktikan bahwa proses pendidikan masih belum mengembangkan kompetensi dan minat peserta didik pada pengetahuan. Menurut Solihin, dkk (2019: 57-58) Provinsi Kalimantan Tengah sendiri berada diperingkat rendah (rentang 20,01-40,00) dalam indeks aktivitas literasi membaca dengan indeks hanya mencapai 33,86.

Berpijak pada permasalahan diatas, tim dosen dan mahasiswa PGSD FKIP Universitas Palangka Raya mencoba untuk menghadirkan sebuah solusi untuk menumbuhkan budaya baca di sekolah dengan menghadirkan pojok baca di sekolah. Sekolah yang gunakan ialah sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan pondasi awal untuk anak dalam mencintai budaya baca. Dalam pelaksanaan program pengabdian ini, tim mengusulkan SDN 4 Menteng sebagai mitra didalam pelaksanaan program pengabdian ini. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan mitra ditemukan permasalahan, yaitu:

1. Pojok baca hanya berupa buku yang disusun di atas meja saja dan diletakkan di pojok ruang kelas sehingga hal ini membuat tampilan pojok baca kurang menarik untuk peserta didik gunakan.
2. Buku-buku yang ada di pojok baca tidak bervariasi dan tidak sesuai dengan tingkat kognitif peserta didik.
3. Guru masih belum memahami cara penggunaan pojok baca dengan maksimal dan hanya pada kegiatan membaca di pagi hari selama 15 menit saja.
4. Guru belum memahami aktivitas-aktivitas edukatif dalam menumbuhkan literasi membaca peserta didik.

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah guru yang ada di SDN 4 Menteng masih belum memahami cara cara mengoptimalkan pojok baca, guru masih belum memahami cara penggunaan pojok baca dengan maksimal dan hanya pada kegiatan membaca di pagi hari selama 15 menit saja, guru belum memahami aktivitas-aktivitas edukatif dalam menumbuhkan literasi membaca peserta didik, pojok baca hanya berupa buku yang disusun di atas meja saja dan diletakkan di pojok ruang kelas sehingga hal ini membuat tampilan pojok baca kurang menarik untuk peserta didik gunakan dan buku-buku yang ada di pojok baca tidak bervariasi dan tidak sesuai dengan tingkat kognitif peserta didik.

Tim dosen dari Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Palangka Raya menawarkan sebuah solusi untuk mengatasi beberapa permasalahan tersebut, yakni mengoptimalkan pojok baca yang ada di SDN 4 Menteng dan meningkatkan kemampuan guru kelas dalam penggunaan pojok baca sebagai bentuk peningkatan budaya literasi di sekolah. Secara detail, solusi tersebut dideskripsikan dalam alur kegiatan Pendampingan Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM) yang dilaksanakan tim dosen sebagai berikut ini:

1. Memperbaiki dan mengoptimalkan pojok baca di SDN 4 Menteng sebagai role model untuk kelas lainnya dan untuk sekolah terdekat.
2. Memberikan pendampingan pengoptimalisasian pojok baca berupa sosialisasi untuk mewujudkan budaya literasi secara mendalam kepada guru-guru di SDN 4 Menteng

Konsep kegiatan program ini berupa pengoptimalan pojok baca sebagai role model di SDN 4 Menteng dan pendampingan pengoptimalisasian pojok baca berupa sosialisasi untuk mewujudkan budaya literasi dalam pembelajaran melalui pojok baca pada guru-guru SDN 4 Menteng. Luaran kegiatan pendampingan adalah pojok baca yang ideal sebagai

role model dan guru kelas memahami cara penggunaan pojok baca dengan maksimal serta memahami aktivitas-aktivitas edukatif dalam menumbuhkan literasi membaca peserta didik. Berdasarkan permasalahan mitra diatas, pihak mitra sangat antusias dan mendukung penuh kegiatan program pengabdian ini. Pihak mitra bersedia dan menyiapkan tempat untuk mewujudkan budaya literasi melalui optimalisasi pojok baca di SDN 4 Menteng Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah.

METODE

Tempat yang digunakan dalam Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM) ini di SDN 4 Menteng Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Waktu kegiatan akan dilaksanakan akan dilaksanakan pada tanggal Juli 2024 sampai September 2024

Khalayak Sasaran/ Mitra Kegiatan

Jumlah peserta pendampingan di SD tempat mitra dalam kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM) ini sebanyak 18 orang guru kelas, 13 orang guru mata pelajaran, 6 orang tendik, dan ditambah satu kepala sekolah sebagai pendamping guru pada SD mitra.

Metode Pengabdian

Metode yang tim pengabdian gunakan adalah metode pendampingan langsung, berupa perbaikan, pendekorasi dan penyerahan rak buku mini dan koleksi buku cerita anak (bergambar), sosialisasi pengoptimalisasian pojok baca dan simulasi kegiatan didalam pojok baca di SDN 4 Menteng yang mencakup rencana dan pelaksanaan terdiri dari beberapa tahap, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap persiapan

Pada tahap Persiapan, tim pengabdian akan melakukan analisis kebutuhan, Persiapan bahan seperti rak buku, dekorasi, buku cerita, serta mengkoordinasikan dengan sekolah mitra. Tidak hanya itu saja, keperluan seperti administrasi berupa surat tugas juga akan diterbitkan untuk keperluan administrasi dari pihak tim pengabdian dan pihak mitra.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian bersama mitra akan menyetting tata sudut baca dengan memberikan sentuhan dekorasi agar tampilan pojok baca menjadi menarik dan meletakkan rak buku mini beserta buku bacaan bergambar untuk peserta didik. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan sosialisasi pengoptimalisasian pojok baca dan simulasi kegiatan didalam pojok baca kepada para guru-guru dan peserta didik di SDN 4 Menteng.

3. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi terdiri dari dua model evaluasi, yaitu melalui angket (koesioner) dan lembar observasi (checklist) untuk mengukur sebermanfaat kegiatan dari pengoptimalisasian pojok baca untuk mewujudkan budaya literasi di SDN 4 Menteng. Pengukuran keberhasilan dari program pengabdian ini adalah ketercapainya persentase minimal 75% tingkat kebermanfaat kegiatan pendampingan berdasarkan persepsi guru kelas, komite kelas, peserta didik, dan Kepala sekolah di SDN 4 Menteng. Penilaian evaluasi menggunakan angket kemudian akan dikonversi dari data kuantitatif menjadi data kualitatif (Sungkono, Trilisiana, Prabowo, 2022). Tabel konversi sebagai berikut.

Table 1. Tabel Konversi

Rumus	Rata-rata skor	Kategori
$X \geq Xi + 1.Sbi$	$X > 3,0$	Sangat Baik
$Xi + 1.Sbi > X \geq Xi$	$3,00 > X \geq 2,50$	Baik
$Xi > X \geq -1.Sbi$	$2,50 > X \geq 2,0$	Cukup
$X \geq Xi + 1.Sbi$	$X < 2,00$	Kurang

Metode Evaluasi

Adapun metode evaluasi program kegiatan Program Dosen Pendukung SDM Unggul ini dilakukan secara komprehensif melalui angket kepada siswa dan guru, serta dilakukan observasi dalam implementasi pojok baca. Angket digunakan untuk mengukur kepuasan peserta didik dan kebermanfaatannya pojok baca dalam pembelajaran. Sedangkan observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana guru mengimplementasikan pojok baca dalam menumbuhkan budaya literasi siswa. Selain itu bagaimana pemanfaatan pojok baca dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan menghias pojok baca diawali dengan persiapan dinding yang akan dilukis. Tim pelaksana melakukan pembersihan dan pengamplasan dinding untuk memastikan permukaan rata dan siap dilukis. Proses pelukisan dinding mengambil tema "Petualangan Membaca" yang menampilkan lukisan pemandangan taman yang asri dengan pohon-pohon penuh buku, anak-anak yang sedang membaca di bawah pohon, dan berbagai karakter kartun edukatif yang menarik. Warna-warna cerah seperti biru langit, hijau daun, dan warna-warni bunga dipilih untuk menciptakan suasana ceria dan mengundang. Lukisan juga dilengkapi dengan kutipan-kutipan inspiratif tentang membaca yang ditulis dengan huruf dekoratif. Proses pengerjaan lukisan dinding memakan waktu tiga hari dengan melibatkan seniman lokal dan guru seni rupa sekolah. Hasil akhir lukisan dinding berhasil menciptakan atmosfer yang menyenangkan dan kondusif untuk kegiatan membaca.

Dalam rangka melengkapi pojok baca, telah dilakukan pengadaan lima unit rak buku dengan spesifikasi khusus yang ramah anak. Rak buku terbuat dari material kayu berkualitas dengan finishing cat non-toxic dan sudut-sudut yang dihaluskan untuk keamanan siswa. Setiap rak memiliki tinggi 150 cm dengan lima tingkat yang mudah dijangkau oleh siswa SD. Untuk koleksi buku, telah diadakan 300 judul buku yang terdiri dari berbagai kategori sesuai dengan usia dan tahap perkembangan siswa SD. Kategori buku meliputi buku cerita rakyat nusantara, dongeng dunia, buku pengetahuan dasar, ensiklopedia anak, komik edukatif, dan buku keterampilan. Pemilihan buku dilakukan dengan mempertimbangkan aspek edukatif, moral, dan hiburan yang sesuai dengan kurikulum sekolah dasar. Buku-buku tersebut telah melalui proses seleksi ketat oleh tim guru dan pustakawan untuk memastikan konten yang sesuai dengan usia anak-anak.



Gambar 1. Dekorasi Pojok Baca

Buku yang dihadirkan disesuaikan dengan tingkat usia siswa SD. Semua buku yang dibeli berupa buku cerita terkait penanaman karakter, ensiklopedia, buku eksperimen dan buku belajar membaca permulaan diperuntukan jika ada siswa yang masih belum lancar membaca. Selain itu juga disumbangkan beberapa buku bekas yang masih layak baca. Hal ini dilakukan untuk menambah kelengkapan koleksi bahan bacaan di pojok baca.



Gambar 2. Daftar Buku Bacaan

B. Tahap Pelaksanaan

Materi sosialisasi sudah dipersiapkan. Hal ini penting dikarenakan pihak sekolah mengaku masih belum memahami bagaimana penggunaan pojok baca yang benar. Karena selama ini tidak pernah mendapatkan sosialisasi bagaimana pelaksanaan pojok baca. Sosialisasi pojok baca dilaksanakan untuk memastikan seluruh guru dapat memahami dengan peran Pojok Baca dalam peningkatan literasi membaca siswa. Kegiatan dimulai dengan sambutan kepala sekolah, kemudian materi yang disampaikan oleh TIM pojok baca. Sosialisasi ini dihadiri oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan sekolah. Dalam sosialisasi, guru diperkenalkan dengan permasalahan pembelajaran membaca, peran dan pentingnya pojok baca, metode dan strategi-strategi penggunaan pojok baca dalam pembelajaran, dan peran orang tua dalam menumbuhkan budaya dan minat baca pada anak.

Tim pustakawan sekolah memberikan demonstrasi cara mencari buku sesuai kategori, cara duduk yang benar saat membaca, dan pentingnya menjaga kebersihan pojok baca. Setiap kelas mendapat jadwal kunjungan khusus ke pojok baca yang diintegrasikan dengan jam pelajaran Bahasa Indonesia. Para guru juga dibekali dengan panduan untuk mengoptimalkan penggunaan pojok baca dalam kegiatan pembelajaran.

Table 1. Hasil Angket Siswa

No	Indikator	Rata-rata Skor	Kategori
1	Buku-buku di pojok baca menarik dan sesuai dengan yang aku sukai	3.06	Sangat Baik
2	Pojok baca terasa nyaman dan enak untuk membaca	3.19	Sangat Baik
3	Kegiatan di pojok baca (seperti membaca bersama, diskusi buku, dll.) membuatku senang.	3.06	Sangat Baik
4	Sejak ada pojok baca, aku jadi lebih suka membaca	2.61	Baik
5	Aku puas dengan semua	3.03	Sangat Baik

6	kegiatan di pojok baca Pojok baca membuatku lebih rajin datang ke perpustakaan.	2.68	Baik
7	Pojok baca membuatku lebih banyak belajar dan mengetahui hal-hal baru.	3.16	Sangat Baik
8	Pojok baca membantuku menjadi lebih kreatif.	3.00	Sangat Baik
9	Aku senang dan ingin pojok baca tetap ada di sekolah	3.10	Sangat Baik

Dari segi fasilitas dan kenyamanan, pojok baca mendapatkan respon yang sangat positif dari siswa. Hal ini terlihat dari penilaian terhadap kenyamanan ruang pojok baca yang mencapai skor 3.19 dengan kategori "Sangat Baik". Koleksi buku yang tersedia juga dinilai menarik dan sesuai dengan minat siswa, ditunjukkan dengan skor 3.06 (Sangat Baik). Ini mengindikasikan bahwa sekolah telah berhasil menciptakan lingkungan membaca yang kondusif dan menyediakan bahan bacaan yang relevan dengan kebutuhan siswa. Dalam aspek kegiatan pembelajaran, program pojok baca menunjukkan dampak yang menggembirakan. Siswa memberikan penilaian sangat baik (skor 3.06) terhadap berbagai kegiatan yang diselenggarakan seperti membaca bersama dan diskusi buku. Lebih penting lagi, pojok baca terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, ditunjukkan dengan skor 3.16 untuk indikator peningkatan pembelajaran dan pengetahuan baru. Program ini juga berhasil mendorong pengembangan kreativitas siswa dengan skor 3.00 dalam kategori sangat baik.

Dari segi dampak terhadap budaya membaca, hasil menunjukkan capaian yang positif meski masih ada ruang untuk peningkatan. Indikator peningkatan minat baca memperoleh skor 2.61 (kategori Baik), sementara kerajinan mengunjungi perpustakaan mendapat skor 2.78 (kategori Baik). Meskipun kedua aspek ini masih dalam kategori "Baik", skornya relatif lebih rendah dibanding aspek lainnya, mengindikasikan perlunya strategi khusus untuk lebih mendorong kebiasaan membaca siswa.

Yang menggembirakan, tingkat kepuasan siswa terhadap program pojok baca secara keseluruhan sangat tinggi, ditunjukkan dengan skor 3.03 (Sangat Baik). Lebih penting lagi, siswa menunjukkan dukungan kuat agar program ini tetap dilanjutkan, terlihat dari skor 3.10 untuk indikator keinginan mempertahankan pojok baca di sekolah. Secara keseluruhan, dari 9 indikator yang diukur, 7 indikator berada dalam kategori "Sangat Baik" dengan skor di atas 3.00, sementara 2 indikator berada dalam kategori "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa program pojok baca telah berhasil mencapai sebagian besar tujuannya dalam mendukung pembelajaran dan pengembangan literasi siswa. Namun, masih diperlukan upaya peningkatan terutama dalam aspek pembiasaan membaca dan pemanfaatan perpustakaan sebagai perpanjangan dari program pojok baca.

Temuan ini juga mengindikasikan bahwa sekolah perlu mempertahankan aspek-aspek yang sudah berjalan baik seperti kenyamanan ruang, koleksi buku, dan variasi kegiatan, sambil terus mengembangkan strategi untuk meningkatkan aspek-aspek yang masih memerlukan perbaikan, khususnya dalam membangun kebiasaan membaca yang lebih kuat di kalangan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi program pojok baca, dapat disimpulkan bahwa inisiatif ini telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam membangun budaya literasi di lingkungan sekolah. Program pojok baca tidak hanya berhasil menyediakan akses yang

mudah terhadap bahan bacaan, tetapi juga menciptakan atmosfer yang mendukung berkembangnya kebiasaan membaca di kalangan siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya frekuensi aktivitas membaca, tumbuhnya kesadaran akan pentingnya membaca, dan berkembangnya diskusi literasi antar siswa. Berdasarkan hasil evaluasi, pojok baca telah berhasil meningkatkan minat baca siswa secara signifikan. Hal ini ditandai dengan tingginya antusiasme siswa dalam memanfaatkan pojok baca, meningkatnya inisiatif untuk membaca di waktu luang, dan berkembangnya ketertarikan terhadap berbagai genre bacaan. Secara akademik, program ini juga memberikan dampak positif yang terlihat dari peningkatan kemampuan pemahaman bacaan, pengayaan kosakata, dan berkembangnya kemampuan analitis serta kritis siswa. Keberhasilan program pojok baca tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, termasuk komitmen guru dalam mengintegrasikan pojok baca dengan pembelajaran, antusiasme siswa dalam berpartisipasi, serta dukungan manajemen sekolah dalam penyediaan fasilitas. Namun demikian, untuk memaksimalkan dampak dan keberlanjutan program, beberapa aspek masih perlu dikembangkan lebih lanjut.

REFERENSI

- Alec Patton. (2013). *Work That Matters : The Teacher's Guide to Project-Based Learning*. In *Radiology management* (1st ed., Vol. 35). <https://doi.org/10.1097/ede.0000000000000240>
- Ardiansyah, R., Diella, D., & Suhendi, H. Y. (2020). Pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran abad 21 dengan model pembelajaran project based learning berbasis STEM bagi guru IPA. *Publikasi Pendidikan*, 10(1), 31-36.
- Dance, H. G. 2008. *Read as Something Skills Language*. Bandung: Space.149 pp.
- Diella, D., & Ardiansyah, R. (2019). Pelatihan Pengembangan LKPD berbasis Keterampilan Proses Sains Dan Instrumen Asesmen KPS Bagi Guru IPA. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.6855>
- Diana, S. M. (2023, May). Implementation Movement Literacy School Through Corner Read in Improve the Ability of Read Participant Educate in SD Muhammadiyah Metro Center. In *4th International Conference on Progressive Education 2022 (ICOPE 2022)* (pp. 474-483). Atlantis Press.
- Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 94. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.43937>
- Muhammad, EB et al. 2019. The Effect of Reading Culture on Thinking Ability Critical Students at the Alsyukro Universal Ciputat IslamicMiddle School in 2019. *Journal Education Islamic* . Vol. 1. No.2. 12 p.
- Meylani, V., Putra, R. R., & Ardiansyah, R. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan Pengayaan Materi Biologi Dalam Mata Pelajaran IPA Sesuai Kurikulum Nasional Bagi Guru IPA di Lingkungan SMP / Sederajat Se-Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 4(1), 13-17
- Nyre, G. F., & Rose, C. (1979). CSE, MO, and AA: Three Evaluation Strategies. *POD Quarterly. The Journal of The Professional and Organizational Development Network in Higher Education*, Vol.1 No.4, 245-249. (Diakses 10 Mei 2021)
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sungkono, Trilisiana, Novi., & Prabowo, Mulyo. (2022). Pengembangan Buku Panduan Penilaian Multimedia Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan AKADEMIKA*, 11(2), 271-378
- Solihin, Lukman, Bakti Utama, Indah Pratiwi, Novirina (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan

Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan, 10(2), 230–238.
<https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663>

Copyright Holder :

© Wahyu Nugroho, et al., (2024).

First Publication Right :

© Bulletin of Community Engagement

This article is under:

CC BY SA